

Pesan Terakhir UAH untuk Jamaah Haji: Agar Mabror Hingga Kembali ke Rumah



Setiap ibadah memiliki titik awal dan titik akhir, namun **ibadah haji tidak selesai di Tanah Suci**. Justru, ujian kemabruran dimulai saat jamaah kembali ke tanah air. Di penghujung perjalanan haji, banyak jamaah merasakan campur aduk antara haru, syukur, dan kerinduan. Di momen menjelang pulang itulah, **Ustadz Adi Hidayat (UAH) menyampaikan pesan terakhir** yang menyentuh dan membekas di hati para jamaah. Artikel ini membahas bagaimana UAH membimbing jamaah agar **kemabruran haji tidak hanya berhenti di Makkah, tapi terbawa hingga ke rumah, dan selamanya.**

Momen Menjelang Pulang dari Tanah Suci, Suasana Hati Jamaah

Waktu menjelang kepulangan adalah waktu yang paling sunyi di dalam hati. Setelah berminggu-minggu berada di pelukan Tanah Suci, setiap detik terasa berat untuk

dilepas. Jamaah mulai menatap Ka'bah lebih lama, berdoa lebih dalam, dan saling berpamitan dengan air mata. Banyak yang baru menyadari bahwa **segala nikmat yang dirasakan selama haji adalah bentuk cinta Allah yang begitu besar.**

UAH selalu memanfaatkan momen ini untuk **mengajak jamaah merenung.** Bahwa perjalanan ini bukan sekadar sejarah pribadi, tapi titik balik kehidupan. Beliau menyampaikan, "Kalau pulang dari haji hanya membawa koper, bukan perubahan, maka engkau hanya turis, bukan tamu Allah." Suasana menjadi hening. Kata-kata itu menusuk hati banyak orang yang awalnya santai dan tak terlalu menghayati.

Pesan Utama UAH: Jaga Niat, Istiqamah, dan Rasa Syukur

Dalam pesan terakhirnya, UAH selalu menggarisbawahi **tiga hal yang harus terus dibawa pulang: niat, istiqamah, dan syukur.** Niat adalah akar dari amal. Bila niat sejak awal karena Allah, maka ibadahnya tidak akan berakhir hanya karena waktu haji telah usai. Istiqamah adalah keberlanjutan dari niat, yang harus dijaga dalam rutinitas harian. Sedangkan syukur adalah cara agar kemabruran terus berbuah pahala.

UAH berkata, *"Jangan tinggalkan kebiasaan baik yang kamu mulai di Makkah: salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menahan marah, bersedekah. Semua itu adalah napas dari haji yang mabrur."* Tiga bekal ini ibarat bahan bakar agar ruh haji tidak padam ketika kembali ke negeri masing-masing.

Ciri-Ciri Haji yang Mabrur Menurut Al-Qur'an dan Sunnah

Menurut UAH, kemabruran haji tidak bisa dilihat dari jumlah air mata atau seberapa dekat posisi jamaah dengan Ka'bah. Kemabruran adalah **hasil dari perubahan karakter dan keteguhan amal** setelah kembali. Dalam hadits disebutkan, **"Haji mabrur tidak ada balasan kecuali surga."** (HR. Bukhari & Muslim) Namun, ciri-ciri hajinya adalah **berakhlak lebih baik, tidak kembali pada dosa lama, dan semangat ibadah meningkat.**

Dalam QS. Al-Baqarah: 197, Allah menyebutkan bahwa selama haji tidak boleh rafats (ucapan kotor), fusuq (maksiat), dan jidal (berdebat). Jika itu berhasil diterapkan selama haji, maka sepulangnya pun harus tetap dijaga. UAH menyebutnya sebagai "standar hidup baru seorang haji". Tidak boleh ada penurunan spiritual setelah menunaikan ibadah seagung itu.

UAH: “Haji Belum Selesai Sampai Kamu Pulang dengan Perubahan”

Salah satu pesan paling kuat dari UAH adalah:

“Haji itu belum selesai sampai engkau pulang dengan perubahan.”

Banyak orang mengira, begitu tuntas wukuf di Arafah dan thawaf ifadhah, maka selesai sudah urusan haji. Padahal, **tahapan terbesar dari haji adalah meneruskan pengaruhnya ke kehidupan sehari-hari.**

UAH sering mencontohkan perubahan sahabat Nabi ﷺ setelah haji—menjadi lebih zuhud, lebih peduli pada umat, lebih ringan tangan membantu, dan tidak mudah tersinggung. Maka jamaah pun diajak untuk **menjadikan haji sebagai momen hijrah total**, bukan hanya pengalaman spiritual sesaat.

Tips Konkret Menjaga Semangat Ibadah Setelah Tiba di Tanah Air

UAH memberikan sejumlah tips praktis agar semangat haji tetap menyala setelah kembali:

1. **Buat rutinitas ibadah baru** yang realistis namun konsisten, seperti qiyamul lail seminggu sekali.
2. **Lanjutkan sedekah dan kepedulian sosial**, terutama kepada tetangga dan kerabat.
3. **Bergabung dalam komunitas pengajian atau majelis taklim**, agar terus termotivasi secara ruhiyah.
4. **Evaluasi gaya hidup**: kurangi dunia, tambah akhirat.
5. **Jangan terlalu sibuk urusan dunia** hingga melupakan rasa syukur dan kehambaan.

UAH selalu menekankan bahwa **spiritualitas itu harus dirawat, bukan ditunggu.** Jangan tunggu undangan haji kedua baru berubah. Karena belum tentu datang.

Doa dan Harapan UAH agar Jamaah Menjadi Pembawa Cahaya Kebaikan

Di akhir pertemuan dengan jamaah, UAH selalu menutup dengan doa:

“Ya Allah, jadikan setiap jamaah ini cahaya bagi keluarganya, tetangganya, dan lingkungannya. Jadikan mereka duta haji-Mu yang mabrur, yang membawa kedamaian di manapun mereka pulang.”

Beliau berharap agar jamaah bukan hanya pulang membawa oleh-oleh dan cerita, tapi **membawa ruh haji yang menyinari sekitarnya**. Karena haji bukan pencapaian pribadi, tapi **amanah perbaikan umat**. Jadilah haji yang bukan hanya mabrur, tapi memabrurkan—menebarkan keberkahan kepada orang lain.

Terima kasih telah membaca



The banner features the logo for 'Umrah BERSAMAMU' on the left, which includes a stylized Kaaba icon. To the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. The text on the banner includes the YouTube logo, the channel name 'Umrah BersamaMu', the phrase 'Official Youtube Video', the tagline 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu', and the website 'www.umrahbersamamu.com'. A red and orange button with the text 'Subscribe & Comment' is positioned at the bottom left of the banner.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!